

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19
DESA KAMPUNG SAJAD**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

RENI EVNI ERLINDA

NIM. 17531121

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **RENI EVNI ERLINDA** yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid 19 Desa Kampung Sajad**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum Wr.Wb

Curup,

2021

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 197009051999032004

Pembimbing II



Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1109 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : **RENI EVNI ERLINDA**
NIM : **17531121**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi COVID-19 Desa Kampung Sajad**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Rabu, 2 Februari 2022**
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I

Penguji II

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Evni Erlinda

Nim : 17531121

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Penulis



Reni Evni Erlinda
NIM. 17531121

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-nya, berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid 19 Desa Kampung Sajad**. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Penulis sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M. Pd., M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H Ifnaldi M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd ,selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak H. Abdurahman, M. Pd. I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

5. Bapak Mirzon Daheri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
6. Bapak Dr. H. Suprpto M. Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
7. Ibu Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sagiman M. Kom, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis harapan saran dan masukannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan. *Amin Ya Rabbal'alam*



MOTTO

**TIDAK ADA ORANG YANG BODOH DIDUNIA INI YANG
ADA HANYALAH ORANG RAJIN DAN ORANG YANG
PEMALAS**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang paling aku sayangi bapak Ngadino dan ibu Jasimah, dengan do'a dan jerih payah beliau sehingga aku bisa menginjak sampai ke titik ini. Terima kasih kedua orang tuaku semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta rahmatnya.
2. Untuk saudara ibuku, yang telah menjadi pengganti sosok ayah ketika beliau tiada memberikan dukungan materi serta motivasi untuk menyelesaikan kuliah ku serta kuliah kakak ku, kepada, Kaswati, Asminah, Toni, Sujadi, Robani, Ngadiyah, Ngabdi, Kustiya, Jumiati, Rahmat, Ngaisah semoga Allah memberi kesehatan serta kemudahan dalam setiap usahanya.
3. Untuk kakak ku Yosan Fredianto dan adikku Revan Robiansyah serta sahabatku Zulkarnain, yang selalu memberi dukungan, do'a, serta motivasi selama masa perkuliahan.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA KAMPUNG SAJAD

Reni Evni Erlinda (17531121)

Dengan masih belum berakhirnya pandemi Covid-19, pendidikan agama mengalami tantangan yang sangat serius. Berbeda dengan jenis pendidikan lainnya, pendidikan agama memiliki kekhasan tekanan untuk mentransmisikan nilai dan moralitas agama kedalam perilaku dan tindakan siswa. Pendidikan agama bukan hanya memiliki beban tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan agama itu sendiri, namun juga perilaku pada siswa yang didasari nilai agama. Hal demikian berlaku untuk konteks pendidikan pada semua agama. Yang menjadi persoalan, pendidikan agama dan proses penumbuhan nilai dan moralitas pada diri siswa sangat terkait dengan peneladanan dan pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, yang didapatkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, buku, artikel jurnal, dan sumber data lainnya. Data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Kampung Sajad. maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam membimbing sudah cukup baik namun sebagian orang tua tidak orang tua yang melaksanakan perannya sebagai motivator bagi anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama dengan cara, memberikan dorongan, contoh dan arahan untuk melaksanakan kegiatan ke arah yang religius, melakukan kegiatan yang baik menurut agama atau mendorong anak untuk kegiatan yang berdasarkan nilai-nilai agama dengan cara memberikan motivator berupa hadiah dan mengajak anak untuk sholat berjamaah . 2. Dalam Meningkatkan nilai pendidikan agama islam yang banyak digunakan oleh orang tua yaitu pengawasan yaitu: a. Pengawasan tidak langsung, melalui penanaman keyakinan pada diri anak, agar timbul perasaan dan kehendak untuk tidak melukai atau membikin malu keluarga, melalui ketertiban anak pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan harapan orang tua dan keluarga. Jenis pengawasan ini sangat menentukan adanya pembentukan rasa keterikatan anak pada orang tua dan keluarga. b. Pengawasan langsung, lebih menekankan pada larangan dan pemberian hukuman pada anak. Misalnya aturan-aturan tentang penggunaan waktu luang sebaik-baiknya, baik pada saat orang tua tak ada dirumah maupun pada saat anak di luar rumah cara memilih teman-teman bermain sesuai dengan perkembangan jiwa yang sehat pada anak dan tidak membahayakan diri anak di luar rumah.

Kata Kunci: *Orang tua, Anak, Pendidikan Agama Islam, Covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iiii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teoritis.....	10
1. Peran Orang Tua.....	10
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	15
3. Masa Pandemi Covid-19.....	27
B. Penelitian Relevan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Pembahasan	
1. Sejarah Desa Kampung Sajad.....	38
2. Kondisi Objektif Wilayah.....	39
3. Gambaran Umum Demografis.....	40
4. Keadaan Pendidikan.....	41
B. Temuan Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang kajian dan garapan yang sangat luas dan menjadi fokus utama serta menyangkut kepentingan banyak pihak yaitu orang tua, guru, kepala sekolah, pemerintah pusat, pemerintah daerah, LSM, siswa atau mahasiswa, serta pengamat pendidikan. karena salah satu indikator majunya sebuah negara adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya.¹

Sedangkan pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga, sebab keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang paling baik adalah pendidikan yang dilakukan sejak dini, dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah, dan sekolah adalah bentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Apabila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi.²

¹ Gede Raka, *Jangan Memanjat Pohon Yang Salah (Pandangan Dan Eksperimen Dalam Pendidikan)*, (Bandung: Masyarakat Pendidikan Sehati, 2013), Hlm 13.

² Sry Anita Rahman, *Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Golden Age*, Vol 04, No2, Lombok, 2020, Hlm 322.

Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surah At- Tahrir:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrir:6).³

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua akan memperbaiki anak mulai dari agama, akhlak, sosial, dan lain sebagainya. Keberhasilan pendidikan orang tua akan menjadi perantara bagi orang tua menuju surga. Adanya anak sholih dan sholihah, akan menjadikan kebaikan yang anak lakukan menjadi pahala yang mengalir bagi orang tua.⁴

Dalam hal ini orang tua di samping berkewajiban untuk membesarkan menjadi dewasa secara fisik, juga berkewajiban untuk mendewasakan secara psikologis dan spritual dengan memberikan

³ Departemen Agama RI ,*al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu,2018),Hlm 280.

⁴ Dwi Yuniato,Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19, *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol 3, No 1, Yogyakarta,2020, Hlm 2.

pendidikan yang baik, menanamkan keyakinan hidup yang benar agar anak dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan memberi contoh nilai-nilai ahlakul karimah dalam kehidupan yang baik. Pendidikan hendaknya jangan hanya dituangkan dalam pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperhatikan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan, pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Pendidikan seperti itu ada dalam pendidikan agama Islam.⁵

Nilai-nilai dasar agama sendiri memandang keluarga menjadi elemen penting dan strategis dalam konteks pendidikan agama bagi anak. Dalam konsepsi Islam, keluarga bukan hanya sekedar wadah interaksi sosial berbagai individu didalamnya yang disatukan, keluarga merupakan pranata yang mengemban fungsi didik, sehingga interaksi yang terjadi itu adalah proses pendidikan itu sendiri.⁶

Islam telah memberi penegasan tentang pendidikan agama Islam yang utama yang harus dikerjakan dalam surah Al-Luqman ayat 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), Hlm 85.

⁶ Frans Pantan, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol 3, No1, 2021, Hlm 24.

Dalam surah Al-Luqman ayat 17:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS Al-Luqman: 17)⁷

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia hidup sesuai tuntunan syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Karena sebaik-baiknya manusia ialah yang baik karakter dan akhlaknya yaitu akhlak al-karimah. Orang tua dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. juga berkewajiban dalam mendidik dan memeliharanya agar menjadi manusia yang memiliki derajat tinggi di hadapan Allah Swt.

Akan tetapi akhir-akhir ini dengan adanya Covid-19 yang berasal dari dari Negara Cina kota Wuhan, dimana telah dijelaskan oleh WHO Covid-19 merupakan sekumpulan virus dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* yang menyebabkan penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian. Penyebaran Covid

⁷ Departemen Agama RI ,*Al-qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu,2018),Hlm 207.

-19 ini terjadi dengan perantara kontak langsung atau sentuhan terhadap benda yang terdapat Covid -19.⁸

Kemudian pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) menyebar ke Indonesia ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh daerah, yang mengarah kepada perubahan terhadap sistem pembelajaran sekolah dari pemerintah, Sebagai upaya menahan penyebaran. Dengan itu menteri pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan sistem pembelajaran PJJ (pembelajaran jarak jauh). Sehingga menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan⁹

Dengan masih belum berakhirnya pandemi Covid-19, pendidikan agama mengalami tantangan yang sangat serius. Berbeda dengan jenis pendidikan lainnya, pendidikan agama memiliki kekhasan tekanan untuk mentransmisikan nilai dan moralitas agama kedalam perilaku dan tindakan siswa. Pendidikan agama bukan hanya memiliki beban tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan agama itu sendiri, namun juga perilaku pada siswa yang didasari nilai agama. Hal demikian berlaku untuk konteks pendidikan pada semua agama.¹⁰

Yang menjadi persoalan, pendidikan agama dan proses penumbuhan nilai dan moralitas pada diri siswa sangat terkait dengan

⁸ Yulianti, Peran Keluarga Dalam pencegahan Wabah Covid-19, *Jurnal Abdimas*, Vol 7.no 2 Jakarta 2021.Hlm 162.

⁹ Rizon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Salam* (2020): h 395.

¹⁰ Santika, Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Jurnal Ilmiah*, Vol 6, No 2, Hlm 127.

peneladanan dan pembiasaan. Peneladanan sangat terhubung dengan pola yang di praktikan guru yang selanjutnya diadopsi oleh para siswa. Sementara itu pola pembiasaan berupa penanaman disiplin dalam tindakan yang berulang dan terukur. Sayangnya, keduanya berupa pendekatan yang menekankan praktik, disiplin diri, dalam keseharian. Hampir dua tahun sudah Covid-19 melanda Indonesia, sistem pendidikan di sekolahpun sebagian dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah masing-masing peran orang tua dalam membimbing dalam proses belajar anak menjadi sangat penting dalam pendidikan dalam kondisi pandemi Covid-19.¹¹

Beberapa lembaga pendidikan formal mencoba menerapkan pendidikan agama secara *hybrid* atau *blended learning*. Meskipun demikian, pola campuran online dan offline tersebut tetap menghadapi kekhawatiran yang menghantui potensi penularan virus Covid-19. Di bawah tekanan perasaan khawatir dan cemas, tentu saja target peneladanan dan pembiasaan nilai pendidikan agama islam sulit untuk dicapai.¹²

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Kampung Sajad dalam kondisi pandemi Covid-19 cukup membuat tantangan baru orang tua dalam menghadapi sistem pembelajaran masa pandemi Covid-19. Dimana peran orang tua dalam proses pembelajaran masa pandemi

¹¹ Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Menghadapai Covid-19, *Jurnal Salam*, Vol 7, No 3, Hlm 127.

¹² Aminullah, Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19, *Maspoul Jurnal Of Community Empowerment*, Vol 3, No 1, 2021, Hlm 21.

sangatlah penting. Orang tua harus pandai membagi waktu dalam melakukan kewajiban mencari nafkah dan membimbing anaknya belajar di rumah.

Banyak anak-anak yang melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga membutuhkan pendampingan orang tua agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di desa Kampung Sajad banyak menjumpai kendala seperti faktor rendahnya pengetahuan orang tua akan sistem pembelajaran masa pandemi, kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran dikarenakan ekonomi orang tua yang kurang memadai, banyak orang tua yang tidak bisa membagi waktu dalam berkerja dan membimbing anak belajar di rumah serta banyak anak yang kurang fokus dalam belajar menggunakan media elektronik dan juga kurangnya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan sekolah.

Sehingga berdampak terhadap proses belajar anak dirumah. Dikarenakan kurangnya pengawasan oleh orang tua. Pada akhirnya tujuan pendidikan agama islam dalam pembiasaan dan peneladan yang harusnya dilakukan oleh orang tua dirumah tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Dan banyak anak mengabaikan kewajibannya dikarenakan lalai oleh waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar. Ini merupakan tantangan baru dalam pendidikan era pandemi Covid-19 sehingga orang tua harus memiliki kesadaran dan tinggi akan kewajibannya dan banyak belajar demi keberlangsungan pembelajaran anak dirumah,. Sehingga

tujuan pembelajaran pendidikan agama dalam membentuk akhlak yang baik serta menjadi pedoman dalam hidupnya dapat didapat dengan baik.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin lebih mendalami tentang **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad”**

B. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar dari latar belakang diatas maka dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 desa Kampung Sajad?
2. Bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 desa Kampung Sajad?

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas,agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti memfokuskan masalahnya pada

1. Peran orang tua
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Anak usia
4. Desa Kampung Sajad

D. Tujuan Penelitian

Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 desa Kampung Sajad.
2. Untuk mengetahui cara orang tua dalam meningkatkan nilai nilai pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 desa Kampung Sajad.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang dapat memperkaya pengetahuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penelitian dalam pengaplikasian teori yang telah didapat.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mendidik dan mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada anaknya dimasa pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Di dalam Kamus KBBI, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.¹³

Peran merupakan karakter yang dibawakan oleh seseorang dalam sebuah panggung permainan. Adapun dalam pengertian lain bahwa peran adalah suatu fungsi yang diharapkan dari seseorang yang sedang memegang jabatan. Jadi, suatu peran yang menyebabkan perilaku seseorang memiliki pengaruh dalam menjalankan fungsinya.¹⁴

Dengan menduduki jabatan tertentu dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih

¹³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1984),Hlm 735

¹⁴ Ratnamulyani, "Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20, no. 2 ,2018,Hlm 154.

status sosial. dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga disebabkan status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan lingkungan tersebut.

b. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, Karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.¹⁷

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Edisi Revisi: Andi Offset, Yogyakarta 2003), Hlm 7

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm 35.

¹⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm135.

yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹⁸

Orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.¹⁹

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak dimana anak belajar. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal.

c. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai

¹⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 57.

¹⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm 48.

cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak²⁰

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik. Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri.²¹

Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.²²

²⁰ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

²¹ Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015), 173.14

²² Judiana Ratna Sari, *Komunikasi Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), Hlm 12

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:²³

- a) Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b) Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
- c) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
- d) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
- e) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar, Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
- f) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
- g) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak memiliki berbagai aspek. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menjalankan aspek tersebut dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Orang tua sebagai contoh bagi anak dalam berperilaku harus lah

²³ *Ibid*, Hlm 16.

memberikan peneladan yang baik. Sifat baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan perbuatan, dan tingkah lakunya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin²⁴

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan.²⁵

Dari berapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam),

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 32

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Hlm. 202

dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:²⁶

- a) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.
- c) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- d) Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama

²⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2), Hlm. 187-188

hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam Surat Ali-Imran ayat 102 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”.²⁷

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang *Abdullah* maupun *Khalifatullah*. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.²⁸

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia

²⁷ Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2018), Hlm 280

²⁸ Hanif. "Eksistensi dan fungsi pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional." *PhD diss., IAIN Salatiga*, (2015):35

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²⁹

Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup

²⁹ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), Hlm. 42-43.

di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik. Dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

e. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama

a) Nilai Aqidah

Dalam nilai aqidah ini yaitu berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun iman dan sejenisnya termasuk pada kategori pendidikan aqidah yang terdapat pada ayat 15 dalam surat Luqman yakni:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik,

³⁰ *Ibid*, Hlm. 135

dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”³¹

Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah maha esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu di sebut Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan seluruh keyakinan islam. Secara sederhana, sistematik akidah islam, dapat dijelaskan sebagi berikut. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa:³²

- 1) Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifatnya.
- 2) Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatannya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para rasulnya.
- 3) Al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau Utusannya. Konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir.

³¹Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2018).

³² Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 02, Vol. 08 (2013). 297-298

- 4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan
- 5) berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu.
- 6) Hari Akhirat, tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah Yang Maha Esa dalam perbuatannya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi). Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggung jawab manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya
- 7) Qada dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.

b) Nilai Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang terbentuk dari tiga huruf, yaitu Kha'; lam dan qaf, kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *al khalqu* yang bermakna kejadian. Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja *al khalaqa* yang mempunyai arti menjadikan. Dari kata tersebut muncul beberapa kata dengan arti yang berbeda-beda, seperti kata *al khuluqu* yang berarti budi pekerti, *al khalqu* mempunyai makna kejadian, *al khaliq* bermakna Allah Sang Pencipta jagad raya, *makhluq* mempunyai arti segala sesuatu selain

Allah. Secara etimologi akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³³

Dalam kamus besar bahas indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tidandakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dengan dirinya sendiri, dan dengan alam sekitar. Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sehingga sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang berdasarkan pada agama.³⁴

Nilai akhlak menurut norma Tarazi (dalam Wahyuningsih) apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang islami pada anak terbentuk dengan meniru, bukan nasehat atau petunjuk. Anak selalu mengawasi tingkah laku orang tuanya. Maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik. Di samping itu juga anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka.³⁵

³³ Ahmad Syadzali, *Esiklopedia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993).

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

³⁵ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04 (2020).71.

Fungsi penerapan pembiasaan nilai-nilai akhlak pada anak bertujuan untuk:

- 1) Mengenalkan perilaku yang terpuji kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengenalkan ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai.
- 3) Menerima perilaku yang baik dan menolak perilaku yang tidak baik dari diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terpuji, contohnya membuang sampah pada tempatnya, berkata sopan, suka menolong, rajin belajar dan lain-lain.
- 5) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari.¹⁹

Dengan fungsi penerapan nilai akidah pada anak maka akan adanya peningkatan nilai akidah pada anak untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia baik kepada keluarga, masyarakat maupun kepada makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Nilai Syari'ah

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum islam yaitu Al-Qur'an dan nilai syari'ah

merupakan pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan seseorang terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan

perilaku hidup manusia baik yang berhubungan secara vertical (langsung dengan Allah) atau yang disebut dengan ibadah maupun horizontal (sesama makhluk) atau disebut dengan berhubungan muamalah.³⁶

Dalam ibadah, bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Seperti shalat, puasa, zakat. Oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan oleh nabi, sedangkan dalam muamalah, bentuk peribadatannya bersifat umum.

Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat. akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai:

- 1) *Ibadah*, ibadah kepada Allah melalui rukun atau kewajiban yang telah diatur, seperti rukun islam dan iman, dan sebagainya.
- 2) *Mu'amanah*, hubungan manusia dengan manusia *Munakahah*, perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
- 3) *Jinayah*, hukum-hukum pidana, seperti: *qishas*, *qadzif*, *kifarat*, dan lain-lain.
- 4) *Siyasah*, masalah-masalah keduniaan, seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.

3. Pandemi Covid-19

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia

³⁶ *Ibid* 22-23.

yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003,¹ hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus.³⁷

Infeksi virus Corona disebut Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 14 Mei 2020 adalah 16.006 orang dengan jumlah kematian 1043 orang. Dari kedua angka ini

³⁷ Galinski LE, Menachery VD. Return of the Coronavirus: 2019-nCoV. *Viruses*. 2020;12:135.

dapat disimpulkan bahwa case fatality rate atau tingkat kematian yang disebabkan oleh covid-19 di Indonesia adalah sekitar 6,5%. *Case fatality rate* adalah presentase jumlah kematian dari seluruh jumlah 40 dan Masyarakat, kasus positif Covid-19 yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Musmirotun Khasanah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” yang bertujuan mengidentifikasi peran orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini kelompok B di RA Diponegoro 1 Kutawis berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Namun, dalam menjalankan perannya orang tua siswa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pembelajaran daring.
2. Thesis Muhammad Sa’dullah dengan judul “Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020” dengan hasil dari keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP yang notabnya terbiasa mengadakan pembelajaran tatap muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di SMP N 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja

dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Banyubiru.

3. Skripsi Suci Febriyantika Rahman dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) pada saat pandemi Covid-19 bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa. Karena dalam keadaan seperti ini tanpa ada pelatihan atau persiapan terlebih dahulu guru dan siswa dipaksa untuk mau tidak mau harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam platform secara online.

Berdasarkan ketiga penelitian-penelitian tersebut maka perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian dimana penelitian dilakukan di Desa Kampung Sajad, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong “Peran Dan Tantangan Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³⁸

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³⁹

Adapun jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 Desa kampung Sajad.

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

B. Subjek penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian menggunakan teknik. *Snowball sampling* menurut sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud.⁶⁵

Merinci kekhususan yang ada dalam konteks dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai perilaku prososial yang terjadi terhadap kelompoknya sehingga pemilihan subjek dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang sedang bersekolah pada era pandemi Covid-19 di desa Kampung Sajad.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di desa Kampung Sajad Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dan waktu penelitian pada tahun akademik 2020-2021.

D. Sumber Data

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti mengambil atau memperoleh data primer dengan cara wawancara orang tua yang memiliki

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

anak yang sedang bersekolah didesa Kampung Sajad untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan yang terjadi dilapangan yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 desa Kampung Sajad.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁶⁷

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid* Hal.21

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Dengan dilakukannya observasi peneliti mengadakan pengamatan awal objek penelitian secara langsung fokus observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Metode wawancara peneliti akan mewawancarai orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di era pandemi Covid-19 didesa Kampung Sajad gunanya untuk menggali data terkait peran dan tantangan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad.

⁶⁹.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Op.Cit Hal 10

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁷¹

a. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

⁷⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).

⁷¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004).

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat

terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

1. Sejarah Desa Kampung Sajad

Pada tahun 1928 pemerintahan Kolonial Belanda membuka perkebunan dan mendirikan Pabrik Teh dilokasi yang sekarang bernama Kecamatan Bermani Ulu dengan nama Ondermeming The Bukit Daun. Ondermeming the bukit daun terbagi atas 5 (lima) Afdeling, yaitu:

Adapun Afdeling Kampung Melayu sendiri lokasinya terletak di 3 (tiga) Desa yang sekarang bernama Kampung Melayu, Sentral Baru, dan Kampung Sajad. Sedangkan nama kampung Melayu sendiri dinamakan begitu, karena waktu itu sekitar Puskesmas (sekarang) ke Arah Timur (sepanjang jalan raya) dihuni oleh komunitas melayu (Padang, Bengkulu, dan Palembang). Mereka adalah Karyawan-karyawan pabrik the baik sebagai sopir, mekanik, dan lain-lain.

Sedangkan di belakang ke arah selatan terus ke barat arah bedeng bawah (sekarang Desa Kampung Sajad) dihuni oleh buruh-buruh perkebunan yang berasal dari pulau jawa. Dan suku rejang (suku asli)' berada di Desa Talang Gambir (Rejang Musei/Curup), yang di sebut sekarang dengan nama Desa Sukarami. Kolonial Belanda belum merencanakan untuk menjadikan buruh-buruh, sopir, mekanik dan lainlain, karena belum menguasai hal tersebut serta melihat pemerintahan adat rejang yang ada. Pada tahun 1932 Pabrik The Bukit Daun mulai aktif sampai dengan kedatangan bela tentara Jepang pada tahun 1942, otomatis Ondermeming dan pabrik The Bukit Daun berada dikekuasaan Jepang sampai dengan kejatuhannya pada tahun 1945.

Selanjutnya sampai Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, Pabrik The Bukit Daun diambil alih oleh pemerintahan Indonesia dan pengolahan di serahkan pihak Pengusaha (swasta) Belanda yang lazim disebut majikan. Pada tahun 1948 sampai dengan 1949 (setelah era perang kemerdekaan) para pengusaha Belanda tersebut meninggalkan Indonesia, maka para buruh-buruh perkebunan the tersebut berinisiatif mendirikan desa sendiri. Kemudian desa Kampung Melayu sebagian dibeli oleh bapak yang bernama Sajad dan mendirikan desa sendiri menjadi dua desa dimana desa nya diberi nama Kampung Sajad.

1. Kondisi Objektif Wilayah

Desa Kampung Sajad salah satu desa yang berada di Kecamatan Bermani Ulu adalah kecamatan yang berada di sebelah tenggara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Negara Indonesia yang meliputi beberapa desa bagian di antaranya:

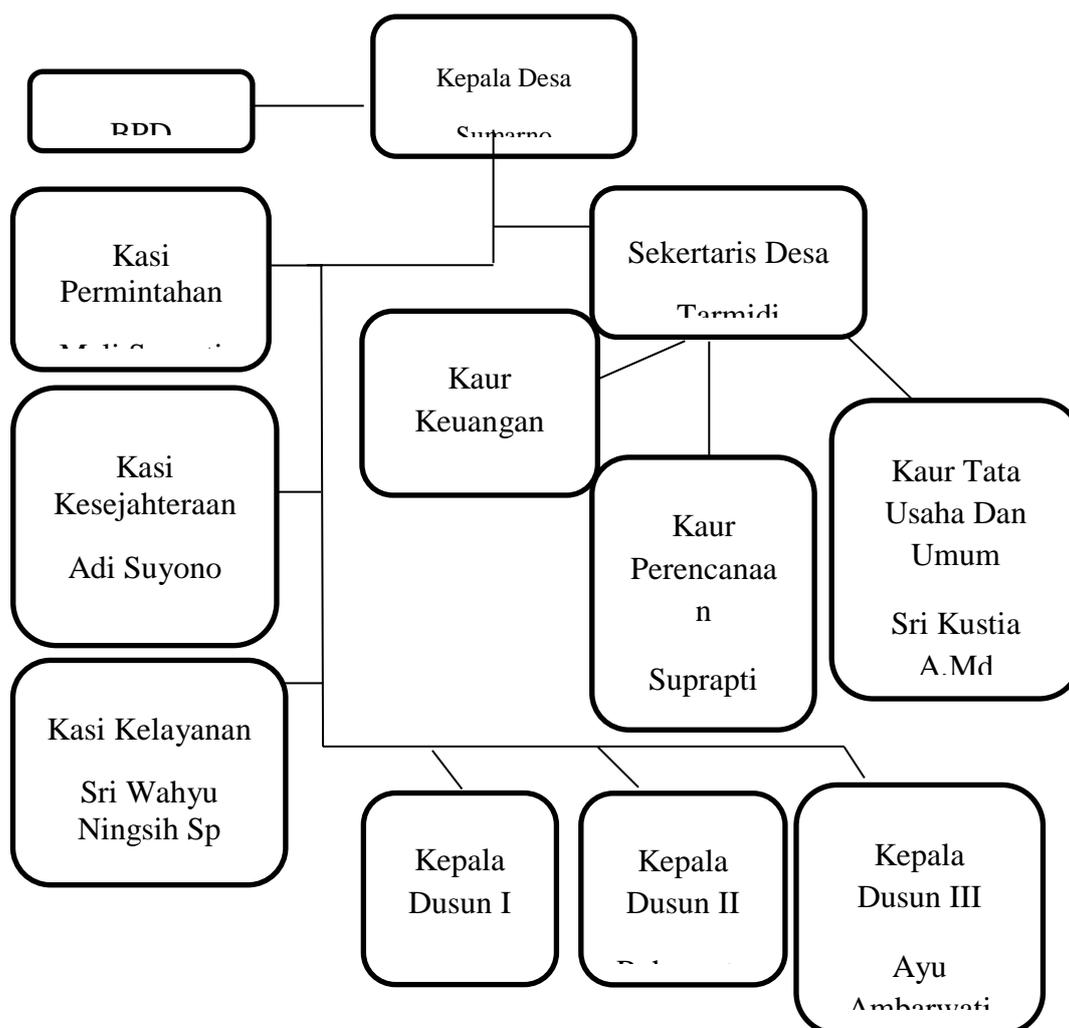
- a. Desa Purwodadi
- b. Desa Selamat Sudiarjo
- c. Desa Kampung Melayu
- d. Desa Sentral Baru
- e. Desa kampung Sajad
- f. Desa Air Mundu
- g. Desa Baru Manis
- h. Desa Air Pikat
- i. Desa Tebat Tenong Dalam

Desa Kampung Sajad adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Bermani Ulu yang berada ditengah tengah diantara Desa Kampung Melayu, Desa Sentral Baru, Dan Desa Air Mundu

2. Gambaran Umum Demografis

Desa Kampung Sajad berpenduduk 842 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sejumlah 250 KK. Pada umumnya mata Pencaharian penduduk setempat adalah pada sektor Perkebunan, Perternakan dan Perdagangan.

Masyarakat Desa Kampung Sajad memiliki struktur pemerintahan yang mengatur serta memimpin desa yaitu dengan adanya kepala desa serta dibantu oleh perangkat desa, agar masyarakat desa dimana dengan struktur kepengurusan yang ada, akan membuat kemajuan dalam segi politik, ekonomi, maupun sosial. pada desa, struktur pemerintahannya sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Pemerintahan Desa Kampung Sajad

3. Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kampung Sajad sudah maju, kategori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Masyarakat Desa Kampung Sajad telah mempunyai pendidikan dasar 9 tahun, dan sekolah dasar Desa Kampung Sajad sudah dapat bersaing dengan desa lain

b. Pendidikan Menengah

Dapat diuraikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Bermani Ulu masih kurang, terbukti banyak anak usia belajar yang telah menyelesaikan pendidikan SD sampai SMA saja tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan .

c. Pendidikan Tinggi

Ada beberapa masyarakat Desa Kampung Sajad yang sadar pendidikan itu penting dan menginginkan anak-anaknya bersekolah sampai kejenjang perguruan tinggi

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasannya, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kampung Sajad

Peran pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 ini memiliki perbedaan secara signifikan dari biasanya karena proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Dimana orang tua memiliki peran penuh dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama Islam pada anak di era pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad ini peneliti melakukan teknik wawancara, dan observasi terhadap orang tua di Desa Kampung Sajad. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di desa Kampung Sajad.

Peran pembelajaran pendidikan agama Islam dirumah oleh beberapa orang tua di Desa Kampung Sajad dilakukan dengan mendampingi anak belajar dirumah mengikuti sistem pembelajaran yang telah diatur oleh sekolah dan menerapkan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti shalat, mengaji sesuai dengan penjelasan dari ibu Tri dan ibu Kasmini selaku orang tua sebagai berikut:

Ibu Kasmini Mengatakan

“Sebagai orang tua yang memiliki kewajiban mendidik anak dirumah saya selalu menemani anak ketika belajar, dan membantu ketika anak merasa kesulitan dengan materi yang tengah dipelajari dikarenakan sistem pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 banyak dilaksanakan dari rumah serta penerapan nilai agama seperti shalat dan mengaji dibiasakan setiap hari”⁴⁷

Kemudian diperjelas oleh Ibu Tri:

“Dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi dimana orang tua banyak berperan penting dalam membimbing anak belajar saya membantu anak belajar dan juga memenuhi fasilitas penunjang belajar walaupun kurang

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Kasmini pada hari Selasa 13 Juli 2021

memadai sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai meski pembelajaran tidak dilakukan seperti biasanya serta pengamalan nilai islam seperti shalat dan belajar mengaji setiap sore hari di TPQ Ar-Rahman.”⁴⁹

Sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa penerapan nilai pendidikan agama Islam seperti mengaji tetap dilaksanakan orang tua membiayai anak belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman:

Beberapa orang tua di desa Kampung Sajad tidak memiliki banyak waktu untuk membimbing dan mengawasi anak belajar dirumah tetapi sebagian dari mereka yang meminta bantuan kepada orang lain seperti anak kuliah untuk membantu anaknya belajar atau yang lebih memahami akan materi pendidikan agama Islam untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas dan belajar, akan tetapi dalam penerapan nilai pendidikan agama seperti mengaji dan shalat tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan penjelasan dari ibu Kartini dan ibu Rubinga:

Menurut Ibu Kartini:

“Sistem pembelajaran masa pandemi Covid-19 membuat anak banyak belajar dari rumah sehingga sebagai orang tua saya selalu mengawasi anak untuk belajar tapi ketika berkerja saya tidak dapat membantu belajar sehingga meminta bantuan kepada orang lain seperti anak kuliah atau yang lebih paham tentang materi sehingga anak dapat belajar dengan baik walau tanpa pengawasan langsung dari saya dan penerapan nilai agama tetap diterapkan didalam rumah.”⁵⁰

Menurut Ibu Rubinga:

“Penerapan pembelajaran dirumah tidak dapat saya dampingi secara langsung dikarenakan pekerjaan saya oleh karena itu saya membiayai anayang ada di Desa Kampung Sajad. Sehingga apapun pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh anak dengan sangat baik dan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Tri pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Kartini pada hari Selasa 13 Juli 2021

sesuai dengan harapan dalam pengamalan nilai agama seperti shalat dan mengaji tetap dilaksanakan .”⁵¹

Serta ada pula orang tua yang membentuk kelompok belajar untuk anaknya dan meminta bantuan dengan anaknya yang lebih paham tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Demikian penjelasan dari ibu Jumiati selaku orang tua

Menurut ibu Jumiati mengatakan:

“Di karenakan pembelajaran pada masa pandemi ini banyak pembelajaran dilakukan dirumah anak saya yang sedang sekolah di pesantren melaksanakan pembelajaran dari rumah untuk pembelajaran PAI saya membentuk kelompok belajar dimana anak dapat berdiskusi bersama dengan temanya dan apabila anak saya belum paham biasanya saya memerintahkan bertanya dengan temannya yang rumahnya tidak jauh dari rumah ini

Hal ini didukung dokumentasi yang peneliti lakukan dengan melihat dokumentasi grup whatsapp yang sudah dibuat oleh guru PAI tersebut. Bahwa mereka benar benar melakukan diskusi belajar:

Serta peneliti telah melakukan observasi langsung ketika anak tersebut sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahwa ada beberapa anak didampingi dalam belajar, belajar kelompok dan belajar melalui orang lain.

Media adalah penunjang keberhasilan implementasi pembelajaran PAI, yang digunakan orang tua saat membimbing anak belajar. Sebagian orang tua menggunakan media belajar LKS dan buku paket yang diberi oleh guru PAI

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rubinga pada hari Selasa 13 Juli 2021

mereka sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Kasmini dan Jumiati selaku orang tua dari Febria Anggraini dan Tasya Afifah Ramadhani:

Ibu Jumiati mengatakan:

“Media belajar yang digunakan pada saat belajar yaitu LKS serta buku paket yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran PAI dimana sebagai penunjang anak belajar dirumah”.

Kemudian diperjelas oleh ibu

“Dalam pelajaran pendidikan agama Islam biasanya saya menggunakan media pembelajaran buku paket serta LKS dan buku yang berkaitan dengan tema materi yang sedang dipelajari oleh anak”.

Kemudian ibu Novi Permata Sari:

“media dalam menunjang belajar anak pelajaran pendidikan agama Islam biasanya saya menggunakan media pembelajaran buku paket serta LKS dan buku yang berkaitan dengan tema materi yang sedang dipelajari oleh anak”.

Sejalan dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagian orang tua menjelaskan bahwa mereka memfasilitasi belajar anak mulai dari media belajar cetak maupun media belajar elektronik dan orang tua banyaklah yang hanya menggunakan lks dan buku cetak Media adalah penunjang keberhasilan implementasi pembelajaran PAI, yang digunakan orang tua saat membimbing anak belajar para orang tua.

Ibu Tri mengatakan:

“Media belajar dalam memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah buku paket, LKS, Laptop, sehingga pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik”.

Dan ibu Rubinga mengatakan:

“Media yang digunakan dalam kegiatan belajar anak dalam pembelajaran PAI adalah buku, serta handphone, serta LKS sebagai penunjang belajar anak agar dapat mengikuti sistem belajar masa pandemic Covid-19”.

Serta penjelasan dari ibu Kartini:

“Media belajar yang saya berikan seperti buku paket, handphone dan lembar kerja siswa serta media belajar cetak lainnya sesuai dengan tema pelajaran anak pada saat kegiatan belajar”.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagian orang tua masih ada yang tidak memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua dan kurangnya motivasi belajar anak.

2. Cara Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad

Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam pada anak di era pandemi Covid -19 sangatlah krusial disebabkan semua aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah sangat dibutuhkan pendampingan dan pengawasan yang lebih terhadap anak ketika belajar agar pelajaran yang diterima anak didapat secara maksimal. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam di Desa Kampung Sajad maka peneliti melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa orang tua yang ada di Desa Kampung Sajad. Orang tua mendampingi anak dalam belajar serta membantu anak dalam mengerjakan tugasnya di rumah sejalan dengan penyampaian dari ibu Jumiati dan ibu Kustia:

Ibu Jumiati mengatakan:

“Saya selaku orang tua yang berkerja sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam mengajari anak serta mendampingi anak dalam belajar khususnya pembelajaran PAI.”

Kemudian di perjelas oleh ibu Kustiyah:

“Saya memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mengajari anak dirumah sedangkan dan saya ikut menjelaskan materi yang belum mereka pahami sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik”⁵²

Dan dari hasil dokumentasi mereka memang melaksanakan peran membimbing anak ketika belajar

Akan tetapi banyak juga orang tua yang tidak memiliki waktu dalam menjalani peran orang tua untuk mendampingi anaknya belajar dikarenakan pekerjaan yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan hal tersebut mereka hanya dapat mengawasi anak belajar ketika malam hari saja.

Sejalan dengan pemaparan dari ibu Tri, ibu Kartini selaku orang tua dari Muhammad Habib Alfikri dan Rani Fitria

Ibu Tri mengatakan:

“Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak belajar dirumah sudah terlaksana akan tetapi profesi kami sebagai petani yang berkerja dari pagi dan sampai sore membuat waktu kami sangat terbatas padahal anak-anak pada saat ini banyak belajar daring dan membutuhkan bimbingan dan pengawasan dirumah biasanya saya menasehati anak agar belajar dengan temannya yang lebih mengerti atau belajar kelompok.”⁵³

Dalam memotivasi anak peran orang tua sangatlah penting dikarenakan dengan adanya perubahan sistem belajar dengan yang baru dikhawatirkan anak menjadi lalai dalam mengerjakan tugasnya dalam belajar, maka orang tua memotivasi dengan memberikan teladan dan hadiah baik benda atau pujian berikut hal ini sehubungan dengan hasil wawancara dengan orang tua yaitu:

Ibu Novi Permata Sari Mengatakan bahwa

“Dengan selalu memberikannya semangat dan menghargai setiap kerja keras yang sudah dilakukan dan tidak banyak menuntut hal yang tidak

⁵² Wawancara dengan Ibu Kasmini pada hari selasa 13 Juli 2021

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ngadiyah pada hari selasa 13 Juli 2021

mereka sukai dan selalu memberikan pujian terhadap hasil belajar anak. Dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.”⁵⁴

Sedangkan menurut ibu Rubinga:

“Mendorong dan memotivasi anak untuk selalu semangat belajar yaitu dengan memberikan dukungan atas kemampuan anak dan memberikan mereka reward walaupun tidak terlalu mahal agar mereka semangat belajar.”⁵⁵

Dan ibu Kartini mengatakan:

”Memotivasi anak agar belajar yaitu dengan memberikan contoh sosok orang yang memiliki prestasi yang besar maka mereka akan lebih semangat dengan apa yang mereka kerjakan dan memberikan semangat anak dalam bentuk apapun”⁵⁶

Serta ibu Tri:

“Memotivasi dan mendorong anak dengan cara memberikan dukungan atas apa yang disukai dan tidak memaksakan keinginan orang tua dan selalu memberikan semangat kepada anak.”⁵⁷

Dan menurut ibu Kasmini

“Memotivasi dan mendorong anak belajar yaitu dengan memfasilitasi belajar mereka dengan baik dan memberikan hadiah dalam setiap pencapaiannya walaupun dengan hal yang kecil.”⁵⁸

Dan orang tua memiliki peran dalam mengevaluasi hasil belajar anak. Dengan tujuan agar orang tua dapat mengetahui pencapaian pembelajaran anak tentang pendidikan agama Islam, sehingga orang tua dapat membantu anak memperbaiki kembali dengan memeriksa hasil belajar anak sehubungan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Novi Permata Sari pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Rubinga pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Kartini pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ngadiyah pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Kustiyah pada hari Selasa 13 Juli 2021

dengan hasil wawancara dari ibu Kasmini dan ibu Kartini yaitu sebagai berikut:

Ibu kasmini mengatakan:

“Mengevaluasi hasil belajar anak dengan memeriksa buku latihan mereka dan melihat soal soal yang mereka belum menguasainya dan membahasnya bersama”⁵⁹

Orang tua juga mengevaluasi hasil belajar anak dengan bertanya secara langsung terhadap anak agar dapat mengetahui mengapa anak tersebut tidak memahami mata pelajaran PAI yang telah dijelaskan oleh guru. Sesuai dengan penjas orang tua sebagai berikut:

Menurut ibu Kartini:

“Hasil belajar siswa yang dipelajari dan tanyakan kepada anak yang belum mengerti dan membantu menyelesaikan dan agar anak paham akan materi tersebut”⁶⁰

Kemudian ibu Tri mengatakan bahwa:

“Mengevaluasi hasil belajar dengan bertanya apa yang mereka telah dipelajari dan apabila ada yang belum diketahui maka biasanya mengajak teman dari anak yang lebih paham dan untuk belajar kelompok.”⁶¹

Dan ibu Novi Permata Sari mengatakan:

“Saya mengevaluasi hasil belajar anak dengan bertanya materi apa yang telah dia pelajari kemudian jika ada yang kurang dipahami maka saya akan membantu mencari dan mengajarkan kepada anak saya.”⁶²

Dan ada pula orang tua yang mengevaluasi hasil belajar anak melalui

Serta menurut ibu rubinga mengatakan:

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Novi Permata Sari pada hari selasa 13 Juli 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Kartini pada hari selasa 13 Juli 2021

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ngadiyah pada hari selasa 13 Juli 2021

⁶² Wawancara dengan Ibu Novi Permata Sari pada hari selasa 13 Juli 2021

“Mengevaluasi hasil belajar anak dengan memberikan soal yang serupa dengan mata pelajaran mereka hari itu dan membiarkan mereka mengerjakan.”⁶³

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

1. Orang Tua sebagai Panutan

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orangtua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak.⁶⁴

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua di Desa

⁶³ Wawancara dengan Ibu Rubinga pada hari Selasa 13 Juli 2021

⁶⁴ Novrinda. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dunia Ditinjau Dari latar belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 2.no 1.2017.hal 41

Kampung Sajad hanya sebatas pada pengajaran sholat, puasa, mengaji di TPA dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat mudah sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan lagi dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, beri tahu kepada anak panutan yang baik dan bukan panutan yang baik. Agar anak dapat membedakan perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pemberian perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

2. Orang Tua sebagai Fasilitator

Kurangnya sarana dalam pengajaran Kurangnya sarana pengajaran oleh orang tua terhadap anak di rumah, Seperti kurangnya buku pelajaran, mengakibatkan proses belajar anak menjadi terhambat.⁶⁵

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan

65 Ahmad Tafsir,. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),24.

dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Beda orang tua beda pula didikan yang di berikan orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak. Para orang tua.

3. Orang Tua sebagai Motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, orang tua yang ada di Desa Kampung Sajad sepakat akan membelikan hadiah untuk anak tetapi tidak dengan permintaan anak karena membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua, karena para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Kampung Sajad ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

2. Cara orang tua Dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Masa pandemi Covid-19 di Desa Kampung Sajad

Peran orang tua sebagai supervisor atau pengawas di rumah, artinya dalam hal ini orang tua hendaknya menarik perhatian yang besar terhadap kegiatan anaknya di sekolah atau di rumah. Cara pengawasan hendaknya bersifat pribadi, manusiawi, dengan variasi kegiatan dan sebagainya.

Orang tua yang mana diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai pengawas di dalam kegiatan anak sehari-harinya. Pengawasan yang diharapkan adalah untuk penelitian ini pengawasan berfokus pada perilaku atau sikap anak yang mencerminkan perilaku yang baik dalam agama islam atau dapat disebut dengan nilai-nilai agama. Artinya berikan pengawasan dan arahkan anak dalam berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang di anjurkan allah dan tentunya jauhkan anak dari perilaku yang di larang allah.

Namun dapat dilihat dan dipahami menurut hasil wawancara dan observasi di lapangan pada orang tua, bahwa masih banyak orang tua murid yang masih belum memberikan pengawasan yang efektif pada anak dalam kegiatan atau perilakunya sehari-hari. dipahami dari hasil wawancara dan observasi yang memberikan keterangan bahwa, terdapat anak yang masih belum mendapatkan pengawasan yang baik dari orang tua. Sehingga tanpa diketahui oleh orang tuanya bahwa anak tersebut sudah berani berbohong ketika ditanya tentang tugas yang tidak dia kumpulkan pada wali kelas.

Dan kejadian tersebut terulang kembali namun, setelah di konfirmasi kepada orang tua murid tersebut bahwa, mereka sebagai orang tua murid tersebut tidak mengetahui bahkan tidak menyangka bahwa anak mereka bersikap seperti itu. Berani berbohong kepada wali murid, kepala sekolah.

Dilihat bahwa orang tua dan anak tersebut kurangnya komunikasi dan pendekatan antara orang tua dan anak. Sehingga terjadinya hal yang tidak baik. Karna anak sudah berani berbohong dan melakukan pembohongan terhadap orang tuanya karna telak menggunakan paket data untuk bermain game bukan untuk digunakan sebagai fasilitas untuk mengikuti kegiatan.

Studi selanjutnya mengenai pola pengawasan ini mengindikasikan perlunya peran orang tua dalam menciptakan iklim kedekatan yang lebih kondusif dengan anak tentu saja dengan kriteria pengukuran yang lebih luas. Stattin dan Kerr menyarankan monitoring terhadap perilaku anak dalam beraktivitas di dunia maya sangat penting dan itu membutuhkan kecakapan tersendiri bagi orang tua. Sehingga semangkin termonitor, anak maka semangkin berkurang mereka jatuh dalam tindakan melanggar atau menjadi korban dalam aktivitas mereka dengan media virtual tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya yang telah peneliti laksanakan dapat di pahami bahwa, peran orang tua sebagai pengawas ternyata sangat kurang baik. Karena orang tua mempunyai kesibukan terhadap kerjaan yang sehari-hari nya, untuk melangsungkan kehidupan kedepanya. Sehingga anak menjadi korban kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, oleh karena itu anak berani bolos mengaji di TPA Az-Zahiriyah Gaung asam dan malah bermain game di rumah teman yang tidak mengaji. Karena lelah bekerja seharian orang tua sudah tidak fokus untuk mengawasi anak yang seharunnya sangat butuh pengawasan apalagi jika malam hari.

Kurangnya pengawasan yang diberikan pada anak yang masih sekolah dasar maka akan berdampak pada sikap dan nilai-nilai yang dia dia serap

sehari-harinya. Sehingga bentuk nilai dan hal-hal baru di luar sana akan mencerminkan anak kedepannya. Oleh karena itu, pada dasarnya anak sangat butuh didikan, arahan, pengawasan dan motivasi untuk melakukan hal yang baik atau mencerminkan nilai-nilai agama yang baik dan yang mana seharusnya dilakukan dalam ajaran agama Islam. Sehingga anak akan terbentuk sikap yang baik yang mana sesuai dengan yang kita berikan.

Namun ternyata adapun orang tua yang tidak memberikan pengawasan sama sekali kepada anaknya dalam kegiatan sehari-harinya. Bahkan orang tua murid tersebut memberikan kebebasan untuk anaknya bergaul di luar dan tanpa ada pengawasan yang baik. Sehingga anak terbiasa dengan hidup tanpa batasan dalam segi bermain, bergaul bahkan pulang kerumah tidak dibatasi, dan anak tersebut terbiasa pulang magrib setelah bermain di luar rumah.

Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Karena pada periode anak-anak sekolah dasar seperti ini, sangat mudah dalam merekam perilaku atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya, dan anak-anak pada periode ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Maka dari itu anak harus diberi contoh, dukungan atau dorongan dan pengawasan yang dapat menciptakan dan mencerminkan perilaku yang baik atau perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama tentunya.

Adapun macam-macam pengawasan yang dapat dilakukan orang tua.

- a. Pengawasan tidak langsung, melalui penanaman keyakinan pada diri anak, agar timbul perasaan dan kehendak untuk tidak melukai atau membikin malu keluarga, melalui ketertiban anak pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan harapan orang tua dan keluarga. Jenis

pengawasan ini sangat menentukan adanya pembentukan rasa keterikatan anak pada orang tua dan keluarga.

- b. Pengawasan langsung, lebih menekankan pada larangan dan pemberian hukuman pada anak. Misalnya aturan-aturan tentang penggunaan waktu luang sebaik-baiknya, baik pada saat orang tua tak ada dirumah maupun pada saat anak di luar rumah; cara memilih teman-teman bermain sesuai dengan perkembangan jiwa yang sehat pada anak dan tidak membahayakan diri anak di luar rumah.

Pemuasan kebutuhan; berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mempersiapkan anak untuk sukses, baik disekolah, dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya maupun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam membimbing sudah cukup baik namun sebagian orang tua tidak orang tua yang melaksanakan perannya sebagai motivator bagi anak dalam meningkatkan nilai-nilai agama dengan cara, memberikan dorongan, contoh dan arahan untuk melaksanakan kegiatan ke arah yang religius, melakukan kegiatan yang baik menurut agama atau mendorong anak untuk kegiatan yang berdasarkan nilai-nilai agama dengan cara memberikan motivator berupa hadiah dan mengajak anak untuk sholat berjamaah .
2. Dalam Meningkatkan nilai pendidikan agama islam yang banyak digunakan oleh orang tua yaitu pengawasan yaitu:
 - c. Pengawasan tidak langsung, melalui penanaman keyakinan pada diri anak, agar timbul perasaan dan kehendak untuk tidak melukai atau membikin malu keluarga, melalui ketertiban anak pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan harapan orang tua dan keluarga. Jenis pengawasan ini sangat menentukan adanya pembentukan rasa keterikatan anak pada orang tua dan keluarga.
 - d. Pengawasan langsung, lebih menekankan pada larangan dan pemberian hukuman pada anak. Misalnya aturan-aturan tentang penggunaan waktu luang sebaik-baiknya, baik pada saat orang tua tak ada dirumah maupun

pada saat anak di luar rumah; cara memilih teman-teman bermain sesuai dengan perkembangan jiwa yang sehat pada anak dan tidak membahayakan diri anak di luar rumah.

- e. Pemuasan kebutuhan; berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mempersiapkan anak untuk sukses, baik disekolah, dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya maupun

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan agama di lingkungan keluarga perlu ditingkatkan menuju ke arah yang lebih baik lagi dengan memegang teguh tingkat konsistensi.
2. Orang tua perlu memahami metode mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam pada anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.
3. Perlunya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada anak melalui kegiatan parenting, diskusi dengan sesama orang tua, maupun konsultasi dengan pakar pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Silalahi, Gabriel. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003)
- Aminullah, Proses *Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*, *Maspoul Jurnal Of Community Empowerment*, Vol 3, No 1, 2021.
- Anita Rahman, Sry . *Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Golden Age*, Vol 04, No2, Lombok, 202.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Azwar, Saifudin *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2004).
- Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Menghadapai Covid-19*, *Jurnal Salam*, Vol 7, No 3.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2018)
- Gafur, Abdul. "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04 (2020).
- Gralinski LE, Menachery VD. *Return of the Coronavirus: 2019-nCoV*. *Viruses*. 2020;12:135.
- Halal Syah Aji, Rizon. "Dampak Covid-19 Pada pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Salam* (2020)
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2009)
- Hanif. "Eksistensi dan fungsi pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional." PhD diss., IAIN Salatiga, (2015)
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Lickona, Thomas *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 02, Vol. 08 (2013).297-298
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2)
- Pantan, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol 3, No1, 2021.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1984)
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988)
- Raka, Gede. *Jangan Memanjat Pohon Yang Salah (Pandangan Dan Eksperimen Dalam Pendidikan)*, (Bandung: Masyarakat Pendidikan Sejati, 2013), Hlm 13.
- Ratna Sari, Judiana *Komunikasi Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Kementrian Pendidikan Nasional, 201
- Ratnamulyani, "Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20, no. 2 ,2018.
- Santika, *Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Jurnal Ilmiah* , Vol 6, No 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Syadzali, Ahmad. *Ensiklopedia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoove, 1993).

Tafsir,Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Walgito,Bimo. *Psikologi Sosial*, (Edisi Revisi:Andi Offset, Yogyakarta 2003)

Werdayanti, Rina. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015)

Yuliati, Peran Keluarga Dalam pencegahan Wabah Covid-19, *Jurnal Abdimas*, Vol 7.no 2 Jakarta 2021.

Yunianto,Dwi.Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19, *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol 3, No 1, Yogyakarta,2020.

L

A

M

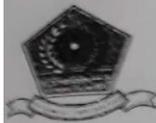
P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/201 /IP/DPMP/TSP/VII/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 515/IN.34/FT/PP.00.9/07/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 13 Juli 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Rani Evni Erlinda / Curup, 24 Juni 1998
NIM : 17531121
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Peran Dan Tantangan Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19 Desa Kampung Sajad
Lokasi Penelitian : Desa Kampung Sajad
Waktu Penelitian : 13 Juli 2021 s/d 07 Oktober 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Juli 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


Bambang Budiono, SE
Pembina Tk I
NIP. 19710213 200312 1 003

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Desa Kampung Sajad



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21019
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 22 Juni 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : 1. Rafia Arcanita, M.Pd.I 19700905 199903 2 004
2. Sagiman, M.Kom 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Reni Evni Erlinda

N I M : 17531121

JUDUL SKRIPSI : Peran dan Tantangan Orang Tua dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Kampung Sajad)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 19 April 2021



Tembusan
 1. Rektor
 2. Pimpinan IAIN Curup
 3. Ketua Akademik kemah



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini jam tanggal 22 - Juli tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Peni Evni Erinda
NIM : 19531121
Prodi : PAI
Semester : 6
Judul Proposal : Relevansi Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi
Tentang Tripusat Pendidikan Islam dalam
membentuk kepribadian Anak

Berkeenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul

Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :

- a. ganti judul
- b.
- c.

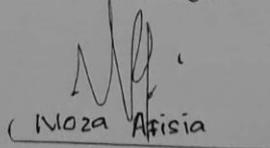
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


Anisya M.P.H.

Curup, Juli 2020
Calon Pembimbing II


Moza Afisia

No	TANGGAL	Materi yang didiskusikan	Pasal Perundang-undangan	Pasal Mula
1	10/10/2020	Perbule 1-3		
2	10/10/2020	Perbule 1-3		
3	10/10/2020	Ace 1-3		
4	10/11	perbule 1-3 H3 pencegahan sulphur		
5	20/11	Perbule 1-3		
6	14/12	Acc untuk di Friday ke		

No	TANGGAL	Materi yang didiskusikan	Pasal Perundang-undangan	Pasal Mula
1	10/10/2020	Perbule 1-3		
2	10/10/2020	Perbule 1-3		
3	10/10/2020	Perbule 1-3		
4	10/10/2020	Perbule 1-3		
5	10/10/2020	Perbule 1-3		
6	10/10/2020	Perbule 1-3		
7	10/10/2020	Perbule 1-3		
8	10/10/2020	Perbule 1-3		

No.	Gambar	Deskripsi Singkat
1.		<p>13 Juni 2021</p> <p>Desa Kampung Sajad mewawancarai Kades Kampung Sajad</p>
2.		<p>13 Juni 2021 Desa Kampung Sajad Mewawancarai Orang Tua di Desa Kampung Sajad</p>
3.		<p>13 Juni 2021 Desa Kampung Sajad Mewawancarai Kasi di Desa Kampung Sajad</p>



20 oktober 2021 Desa Kampung Sajad
Mewawancarai orang tua yang mengajar
Kampung Sajad

Profil Penulis



Penulis bernama Reni Evni Erlinda lahir di Curup pada tanggal 24 Juni 1998, alamat tinggal desa Kampung Sajad, kecamatan Bermani Ulu, kabupaten Rejang Lebong, penulis adalah anak kedua dari Bapak Ngadino dan Ibu Jasimah. Penulis memiliki dua saudara laki-laki yang bernama Yosan Fredianto, Revan Robiansyah.

Riwayat pendidikan, SDN 147 Rejang Lebong lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 17 Rejang Lebong lulus tahun 2013, dan melanjutkan SMAN 6 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kuliah disalah satu perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sejak tahun 2017 penulis menempuh pendidikan dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah.